

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sesuai dengan pasal satu Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan di kabupaten Magelang. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi tersebut, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di kabupaten Magelang yang secara kebetulan ditemui secara langsung oleh peneliti saat penyebaran kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden, dalam hal ini Wajib Pajak secara langsung tanpa melalui perantara. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden yang menjadi sampel dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu dengan cara peneliti membagikan kuesioner kepada WPOP di Kabupaten Magelang. Pada penelitian ini, kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur tingkat kepatuhan pajak, kesadaran pajak, norma subyektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak. Setelah kuesioner terkumpul, maka kuesioner akan melalui tahap penyeleksian agar semua kriteria dalam kuesioner terpenuhi, misalnya semua pertanyaan telah diisi semua atau data diri responden yang dibutuhkan benar-benar telah terisi.

3.2 Variabel Penelitian

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Variabel yang diteliti terdiri dari empat variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pajak
- b. Variabel independen terdiri dari kesadaran pajak, norma subyektif, dan pendapatan wajib pajak.

3.2.1 Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak adalah keadaan dimana Wajib Pajak mengetahui atau mengerti perihal pajak. Penilaian positif Wajib Pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Beberapa indikator pertanyaan dari kesadaran pajak, meliputi :

- a. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan
- b. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah
- c. Pajak merupakan salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah
- d. Anda merasa yakin bahwa pajak yang sudah anda bayar benar-benar digunakan untuk pembangunan.

Variabel kesadaran pajak diukur menggunakan skala interval satu sampai empat, mulai poin satu yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin empat yang menyatakan sangat setuju. Jenis pernyataan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Jatmiko (2006).

3.2.2 Norma Subyektif

Ajzen (1991) dalam (Eileen & Mangoting (2014) menyatakan yang dimaksud dengan norma subyektif adalah tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melaksanakan perilaku tertentu atau tidak. Seorang Wajib Pajak akan berperilaku dan melakukan sesuatu dengan melihat orang lain yang dianggap penting, yaitu orang yang menjadi referensinya untuk bertindak, seperti teman, wajib pajak lain, aparat pajak, konsultan pajak, dan lingkungan sekitar.

Beberapa indikator pertanyaan dari norma subyektif, meliputi :

- a. Pengaruh teman
- b. Pengaruh konsultan pajak
- c. Pengaruh petugas pajak
- d. Pengaruh pimpinan perusahaan (jika Wajib Pajak adalah pegawai atau karyawan)

Variabel norma subyektif diukur menggunakan skala interval satu sampai empat, mulai poin satu yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin empat yang menyatakan sangat setuju. Jenis pernyataan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Mustikasari (2007).

3.2.3 Pendapatan Wajib Pajak

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menjelaskan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau yang diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak orang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun yang akan dikenai pajak. Karena belum ada penelitian mengenai pengaruh

pendapatan Wajib Pajak terhadap kepatuhan pajak, maka penulis membuat sendiri indikator pertanyaan yang akan digunakan. Adapun indikator tersebut, adalah :

- a. Kemampuan membayar pajak dari pendapatan yang diperoleh
- b. Tidak merasa keberatan untuk memenuhi kewajiban perpajakan melalui pendapatan yang diterima
- c. Kelayakan membayar pajak atas pendapatan yang diperoleh
- d. Melaporkan pajak ke Kantor Pelayanan Pajak setiap tahun atas pendapatan yang diperoleh

Variabel kepatuhan pajak diukur menggunakan skala interval satu sampai empat, mulai poin satu yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin empat yang menyatakan sangat setuju.

3.2.4 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk kontribusi pembangunan negara yang dilakukan secara sukarela. Wajib Pajak dapat dikatakan patuh terhadap perpajakan jika dapat memenuhi kriteria di bawah ini :

1. Wajib pajak memahami dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan tepat.
3. Menghitung pajak dengan jumlah benar.
4. Membayar pajak tepat pada waktunya.

Beberapa indikator pertanyaan dari kepatuhan pajak, meliputi :

- a. Paham dan berusaha memahami UU Perpajakan
- b. Mengisi formulir pajak dengan benar

- c. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar
- d. Membayar pajak tepat pada waktunya

Variabel kepatuhan pajak diukur menggunakan skala interval satu sampai empat, mulai poin satu yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin empat yang menyatakan sangat setuju. Jenis pernyataan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Jatmiko (2006).

3.3 Variabel Kontrol

3.3.1 Pengetahuan Pajak

Supriyati (2009) dalam Ghoni (2012) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai sebuah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, yang meliputi jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Sehingga bukan hanya pengetahuan konseptual saja yang diperlukan, namun Wajib Pajak juga dituntut untuk memiliki kemampuan atau ketrampilan teknis bagaimana cara menghitung besarnya pajak yang terutang. Dari penjabaran di atas, maka indikator pertanyaan dari pengetahuan pajak, adalah :

- a. Pengetahuan Wajib Pajak mengenai fungsi pajak di Indonesia,
- b. Pengetahuan Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan,
- c. Pengetahuan Wajib Pajak mengenai tarif pajak,
- d. Pengetahuan Wajib Pajak mengenai perhitungan, pengisian, dan pelaporan pajak terutang,
- e. Pengetahuan Wajib Pajak mengenai sanksi pajak yang berlaku di Indonesia.

Variabel pengetahuan pajak sebagai variabel kontrol diukur menggunakan skala interval satu sampai empat, mulai poin satu yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin empat yang menyatakan sangat setuju. Jenis pernyataan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ghoni (2012).

3.4 Alat Uji Statistik

3.4.1 Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang baik, maka data harus mengalami proses pengujian terhadap kualitas data dan kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner. Pengujian yang dimaksud meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Eileen & Mangoting (2014) Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan program olah data SPSS 23 dengan teknik korelasi Pearson, dimana item atau data dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam (2005) dalam Handayani, Agus, & Pratiwi, (2012) penggunaan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas data kuesioner yang dikumpulkan. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dari hasil perhitungan dalam penelitian

ini, jika setiap variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan variabel itu reliabel atau andal.

3.5 Uji Hipotesa

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 23. Pemilihan analisis ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang berhubungan dengan tiga variabel independen, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Djarwanto, (2000) dalam Handayani et al., (2012)). Berikut ini adalah persamaan untuk menguji hubungan kepatuhan pajak terhadap kesadaran pajak, norma subyektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana :

| | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| Y | = Kepatuhan pajak |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Kesadaran Pajak |
| X_2 | = Norma Subyektif |
| X_3 | = Pendapatan Wajib Pajak |
| X_4 | = Pengetahuan Pajak |
| e | = Standar eror |

3.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan Hipotesis Null (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A). Hipotesis ini kemudian diuji untuk membuktikan bahwa Hipotesis Null diterima atau gagal diterima. Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

H_{01} : Kesadaran pajak tidak memiliki pengaruh positif dengan kepatuhan pajak ($\beta_1 \leq 0$).

H_{A1} : Kesadaran pajak memiliki pengaruh positif dengan kepatuhan pajak ($\beta_1 > 0$).

H_{02} : Norma subyektif tidak memiliki pengaruh positif dengan kepatuhan pajak ($\beta_2 \leq 0$).

H_{A2} : Norma subyektif memiliki pengaruh positif dengan kepatuhan pajak ($\beta_2 > 0$).

H_{03} : Pendapatan Wajib Pajak tidak memiliki pengaruh negatif dengan kepatuhan pajak ($\beta_3 \geq 0$).

H_{A3} : Pendapatan Wajib Pajak memiliki pengaruh negatif dengan kepatuhan pajak ($\beta_3 < 0$).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis null (H_0) gagal diterima.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis null (H_0) diterima.